IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN BERWAWASAN KEBANGSAAN BAGI ANAK USIA DINI BERBASIS PERMAINAN TRADISIONAL

Oleh: Dr. Drs. Arif Rohman, M.Si. Prof. Saefur Rochmat, S.Pd., M.IR., Ph.D. Dr. Drs. L. Hendrowibowo, M.Pd.

ABSTRAK

Pendidikan wawasan kebangsaan sangat penting dilakukan sejak usia dini. Namun pelaksanaannya mendapat saingan yang berat, yakni banyaknya alat permainan yang datang dari luar. Fakta di lapangan permainan anak banyak dari impor seperti robot, boneka-boneka bule, dan rumah bergaya Eropa. Akibatnya terbangun konsep diri yang jauh dari budaya Indonesia. Oleh karenanya, bagaimana menanamkan wawasan kebangsaan pada anak usia dini melalui kegiatan bermain? Bagaimana para pendidik TK mengajarkan nilai-nilai kebangsaan lewat bermain pada anak-anak?

Pelaksanaan PPM ini diperuntukan kepada guru TK sebagai sasaran, yang dipilih 40 orang guru. Mereka berasal dari TK yang ada di wilayah Desa Patalan, Jetis, Bantul. Skema PPM dengan pelatihan dengan tujuan untuk pemecahan masalah. Kerangka pemecahan masalah dimulai dari perumusan masalah yang akan dipecahkan, yang kemudian dibuat perencanaan untuk pemecahan masalah, juga pemilihan teknik serta pemilihan peserta. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan ceramah dan penugasan melalui diwujudkan dalam pembuatan RKH. Atas semua itu diakhiri dengan evaluasi atas efektivitas pelaksanaan pelatihan tersebut. Waktu pelaksanaan adalah tiga hari tatap muka teori dan praktik, serta satu minggu penugasan, sehingga total ada sepuluh hari kegiatan PPM.

Hasil kegiatan PPM berupa pelatihan kepada guru-guru Kelompok bermain dan TK se desa Patalan, Jetis, Bantul adalah: *pertama*, bahwa wawasan kebangsaan dan patriotisme guru pada pendidikan anak usia dini dan TK masih bervariasi sehingga masih perlu ditingkatkan. Sebenarnya guru sudah banyak melakukan upaya untuk menguasai wawasan kebangsaan, namun yang bersangkutan masih belum dapat membedakan dengan pembelajaran lainnya. Hal ini penting agar para guru nanti dapat mengajarkan kepada anak didiknya. *Kedua*, Guru masih kesulitan memasukkan nilai kebangsaan dan patriotisme kedalam pembelajaran melalui permainan tradisional. Selama ini pembelajaran melalui permainan tradisional hanya sekedar bersifat rekreatif dan kurang memasukkan nilai kebangsaan. *Ketiga*, perlu ditingkatkan lebih intensif dan ekstensif lagi melalui pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) yang lebih lama yang ditopang oleh banyak pihak secara kolaboratif, sinergis dan terintegratif sehingga dapat menghasilkan target yang lebih optimal

Kata Kunci: *Wawasan kebangsaan, anak usia dini, dan permainan tradisional.*